

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok profesi dengan jumlah terbanyak, terdepan dan paling dekat dengan penderitaan yang dialami masyarakat serta keluarganya adalah keperawatan. Sehingga, mutu pelayanan keperawatan merupakan salah satu indikator penentu citra dan kualitas dari institusi pelayanan kesehatan tersebut (Nursalam, 2015). Salah satu bentuk pelayanan keperawatan yang perlu mendapat perhatian adalah perilaku *caring* perawat yang merupakan inti dan bentuk dasar dari praktik keperawatan profesional (Henderson, dkk 2007 dalam Potter & Perry, 2011).

Kebanyakan pasien dan keluarganya mengharapkan interaksi yang berkualitas dari perawat (Henderson, dkk 2007 dalam Potter & Perry, 2011). Pasien akan menuntut pelayanan keperawatan yang bermutu dan bila perilaku *caring* yang diberikan tidak memuaskan dan tidak sesuai harapan, pasien akan mengeluh (Nursalam, 2015). Namun, banyak percakapan yang terjadi saat ini antara pasien dan perawat terjadi sangat singkat, dan masih ada rumah sakit yang memusatkan diri pada pengobatan pasien saja (Henderson, dkk 2007 dalam Potter & Perry, 2011).

Banyak faktor yang menyebabkan perilaku *caring* perawat berkurang. Perawat terbagi di antara menerapkan model *caring* manusia (*human caring*), model biomedis yang berorientasi pada tugas (*task-oriented biomedical*), dan tuntutan institusi yang menyita aktivitas praktik. Tuntutan beban kerja membuat hubungan menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan menurunnya waktu bersama dengan pasien, sehingga perawat menjadi lebih sulit untuk mengenal dan mengetahui pasien lebih jauh. Kemajuan dan ketergantungan teknologi, biaya perawatan kesehatan yang efektif, dan perbaikan proses kerja membuat perawat kurang *caring* (Potter & Perry, 2011).

Caring merupakan fenomena universal dan terjadi di semua kultur. Hubungan perawat dan klien merupakan hal yang penting dalam terciptanya perilaku *caring*. Perilaku *caring* membantu perawat untuk mengenal lebih jauh

tentang kliennya dan mengetahui masalah yang dihadapi klien serta mencari solusinya (Potter & Perry, 2011). *Caring* dilakukan secara terus menerus setiap hari, ikhlas, tulus dan peduli dengan keadaan serta masalah yang sedang dihadapi pasien (Watson, 2011).

Hasil penelitian Manurung (2013) tentang faktor yang berhubungan dengan persepsi pasien yang menjalani perawatan di rawat inap Rumah Sakit Ichsan Medical Center Bintaro didapatkan hasil persepsi pasien selama di rawat inap sesuai dengan harapan apabila perawat berperilaku *caring*. Sedangkan Sukesi (2013), mendapatkan hasil penelitian ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien yang dirawat inap di RS Permata Medika Semarang. Kemudian, hasil penelitian Respati (2012) tentang studi deskriptif perilaku *caring* perawat berdasarkan ruang rawat inap didapatkan CBI (*Caring Behavior Inventory*) mean tertinggi perilaku *caring* pada perawat terdapat di ruang rawat kelas dua.

Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati merupakan pendukung penyelenggaraan pemerintah daerah. RSUD Panembahan Senopati Bantul melayani pelayanan rawat darurat, rawat jalan, rawat jalan sore, rawat inap, bedah sentral, rehabilitasi medis, dan penunjang. Pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul memiliki beberapa tingkatan kelas perawatan diantaranya kelas dua di bangsal Cempaka sebanyak delapan tempat tidur dan bangsal Melati sebanyak dua tempat tidur. Kemudian, kelas tiga yang terdiri dari bangsal Bakung 27 tempat tidur, bangsal Bougenvil sebanyak 24 tempat tidur, bangsal Cempaka enam tempat tidur, bangsal Flamboyan 20 tempat tidur, dan bangsal Melati 27 tempat tidur.

Dari hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2015, wawancara dilakukan kepada responden yang sedang menjalani rawat inap di RSUD Panembahan Senopati kelas dua sebanyak tiga orang dan kelas tiga sebanyak tiga orang didapatkan hasil bahwa sebanyak dua dari tiga responden yang di rawat inap kelas dua mengatakan masih ada perawat yang tidak tersenyum dalam melakukan tindakan keperawatan. Kemudian, satu responden mengeluhkan selama dirawat dua hari, perawat tidak mengobservasi kondisi pasien dengan

teratur. Selanjutnya, sebanyak satu dari tiga responden yang di rawat inap kelas tiga mengatakan, perawat saat melakukan tindakan keperawatan tidak tersenyum. Sedangkan, dua responden mengatakan perawat membuat pasien merasa nyaman. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Persepsi Pasien Terhadap Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas II dan III Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Ada Perbedaan Perilaku *Caring* pada Perawat Menurut Persepsi Pasien yang Dirawat di Kelas II dan III Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya perbedaan perilaku *caring* pada perawat menurut persepsi pasien yang dirawat di kelas II dan III Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya perilaku *caring* pada perawat menurut persepsi pasien yang dirawat di kelas II Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.
- b. Diketahuinya perilaku *caring* pada perawat menurut persepsi pasien yang dirawat di kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi khususnya tentang *caring* perawat bagi peneliti selanjutnya.

b. Untuk Kepala Bidang Keperawatan

1) Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat di kelas II dan kelas III.

2) Sebagai bahan masukan bagi manajemen keperawatan untuk mengembangkan program atau kegiatan yang dapat menghasilkan perilaku *caring* perawat.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Manurung, S. (2013). "Persepsi Pasien Terhadap Perilaku <i>Caring</i> Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit".	- Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. - Populasi adalah pasien rawat inap dengan pengambilan sampel <i>random sampling</i> sebesar 93 - Analisa dalam penelitian menggunakan <i>chi-square</i>.	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan faktor yang berhubungan dengan persepsi pasien yang menjalani perawatan di rawat inap Rumah Sakit Ichsan Medical Center Bintaro adalah kebutuhan <i>caring</i> (nilai $p=0,001$) dan perilaku <i>caring</i> perawat (nilai $p=0,006$).	- Variabel penelitian, yaitu persepsi pasien terhadap perilaku <i>caring</i> perawat - Pendekatan <i>cross sectional</i>	- Desain penelitian - Teknik sampling - Uji statistik
2.	Sukesi, N. (2013). "Upaya Peningkatan <i>Caring</i> Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RS Permata Medika Semarang".	- Desain penelitian menggunakan analitik observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. - Sampel yang digunakan sebanyak 52 pasien yang diambil dengan <i>total sampling</i>.	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada hubungan antara <i>caring</i> perawat dengan kepuasan pasien ($p=0,015$; $\alpha=0,05$).	- Variabel bebas yaitu, <i>caring</i> perawat - Pendekatan <i>cross sectional</i> - Populasi penelitian, yaitu pasien	- Desain penelitian - Teknik sampling

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Respati, R.D. (2012). “Studi Deskriptif Perilaku <i>Caring</i> Perawat Berdasarkan Ruang Rawat Inap”.	- Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kategorik. - Sampel yang digunakan sebanyak 130 perawat yang diambil dengan <i>total sampling</i>.	Hasil analisa perilaku <i>caring</i> perawat didapatkan skor CBI tinggi pada setiap ruang rawat inap, nilai skor CBI mean tertinggi ada pada ruang rawat kelas 2 dengan nilai mean 3,434.	- Variabel penelitian, yaitu perilaku <i>caring</i> perawat - Hasil penelitian menunjukkan mean tertinggi ada pada ruang rawat inap kelas 2 dengan nilai mean 68,26.	- Desain penelitian - Sampel penelitian

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA